

## Dampak Penyelesaian Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea

Hernita Paulina Marbun<sup>1</sup>, Sahat Simatupang<sup>2</sup>, Hj. Nelly Azwarni Sinaga<sup>3</sup>

Mahasiswa, Prodi Manajemen Keuangan STIE Al-Washliyah Sibolga

Korespondensi Penulis : [hernita804@gmail.com](mailto:hernita804@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the causes of bad loans and the impact of their settlement. This study uses primary data and secondary data. Primary data was obtained through interviews with field staff and managers of Tani Sehat Sipeapea Credit Union (CU) and customers who have experienced bad credit. The population taken is the entire customer who experienced bad credit in 2012 and a sample of 3 customers who experienced bad credit, with the sampling technique using the purposive sampling method.*

*The results of this study explain that various anticipations made by the Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea bad credit always exist every year. Factors causing congestion include the character of the customer, the customer's economic problems. Therefore, bad credit must be early so as not to cause losses. One form of strategy carried out by the Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea 1) if the cause is the character of the debtor, what is done is intensifying visits to the debtor's residence and business, taking a persuasive approach, giving grace periods to customers. 2) if due to economic problems the Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea will reschedule (re-schedule) on the basis of mutual agreement, and finally carry out the execution of the guarantee.*

*The performance of the Tani Sehat Sipeapea Credit Union (CU) before and before the implementation of the strategy seen from the liquidity, activity and profitability ratios based on the indicator provisions was less efficient and effective, so it was said that the impact on financial performance was not good.*

**Keywords:** *bad credit and financial performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kredit macet dan dampak penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada bagian lapangan dan manajer Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea dan Nasabah yang pernah mengalami Kredit macet. Populasi yang diambil yaitu Keseluruhan Nasabah yang mengalami kredit macet tahun 2012 dan sampel 3 nasabah yang mengalami kredit macet, pada dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sudah berbagai antisipasi dilakukan oleh pihak Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea kredit macet selalu ada setiap tahun. Faktor penyebab terjadinya macet meliputi karakter nasabah, masalah ekonomi nasabah. Oleh sebab itu, kredit macet harus dicegah sejak dini agar tidak menimbulkan kerugian. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pihak Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea 1) jika penyebabnya karena karakter debitur hal yang dilakukan adalah Pengintensifan kunjungan ketempat tinggal dan

usaha debitur, melakukan pendekatan persuasif, memberikan tenggang waktu kepada nasabah. 2) jika penyebabnya karena masalah ekonomi pihak Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea akan melakukan rescheduling (penjadwalan kembali) dengan dasar kesepakatan bersama, dan yang terakhir melakukan eksekusi jaminan.

Kinerja Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea sebelum dan sesudah diterapkannya strategi dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berdasarkan ketetapan indikator adalah kurang efisien dan efektif, sehingga dapat dikatakan dampak terhadap kinerja keuangan kurang baik.

**Kata Kunci :**  *kredit macet dan kinerja keuangan.*

## **LATAR BELAKANG**

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi memberikan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan. Koperasi memiliki latar belakang usaha tersebut yaitu, usaha koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam yang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan mengelola masyarakat walaupun dalam ruang lingkup terbatas. Selain itu, Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam (perkreditan) dari dan untuk anggota koperasi. Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong. Prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang koperasi yaitu prinsip gotong royong dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup.

Saat ini perkembangan pasar keuangan koperasi sedang marak di Indonesia, khususnya di desa-desa yang mayoritas berpenduduk yang masih kurang mapan. Di Indonesia setelah adanya stimulus untuk koperasi timbul peluang untuk mendirikan lembaga-lembaga keuangan koperasi. Hal ini disebabkan karena koperasi kurang menjangkau usaha mikro, usaha kecil dan menengah sehingga munculah usaha untuk mendirikan lembaga keuangan mikro seperti *Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea*. *Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea* berasal dari dua kata yaitu *Credit Union (CU)* yang artinya lembaga keuangan yang berorientasi pada sosial kemasyarakatan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan iuran masyarakat khususnya anggota untuk digunakan kembali ke anggota. *Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea*. *Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea* adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip koperasi melalui mekanisme yang lazim

dalam dunia perbankan.

Berbicara mengenai kredit dan pembiayaan tidak terlepas dari lembaga keuangan karena lembaga pada umumnya sebagai penyedia kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik kegiatan produktif maupun konsumtif.

Namun seandainya apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Hal ini disebabkan unsur-unsur sebagai berikut dari pihak koperasi dalam menganalisis pihak yang menganalisis kurang teliti, sehingga yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya dari pihak nasabah adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada koperasi sehingga pembiayaan yang diberikannya macet.

Dapat dikatakan tidak ada unsur kemauan membayar. adanya unsur tidak sengaja, artinya debitur mau membayar tetapi tidak mampu. Sebagai contoh pembiayaan yang dibiayai terkena musibah dan lainlain. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengatasi hal tersebut, karena penetapan strategi yang tepat mempunyai peran yang sangat dalam mewujudkan visi dan misi.

Strategi-strateginya yang perlu dibentuk adalah strategi inventif (berdaya cipta) strategi ini bertujuan menciptakan dan memanfaatkan peluang yang tidak dikenali oleh pesaing dalam persaingan pasar saat ini. Strategi ini lebih banyak berbicara mengenai karakteristik produk baru ; strategi renovatif (berdaya renovasi) strategi ini memungkinkan koperasi untuk menciptakan peluang yang benar-benar baru dalam hal produk, konsumen, teknologi dan kompetensi. Strategi ini berhasil menciptakan keuntungan keuangan dalam persaingan pasar, dan resiko pribadi/organisasi yang berhubungan dengan merenovasi strategi yang telah ada strategi tambahan (inkremental) strategi ini meliputi perubahan sederhana dari lingkup, posisi, dan tujuan.

Bagi koperasi, strategi ini berarti melakukan sedikit kegiatan yang sama dengan sedikit perbedaan dalam hal pelaksanaan. Strategi ini muncul ketika organisasi tidak mampu merenovasi atau merumuskan kembali strategi. Untuk menghindari kerugian akibat kredit macet maka koperasi menempuh langkah-langkah dan upaya penanganan kredit bermasalah. Kredit macet yang terjadi pada *Credit Union* (CU) dalam 3 tahun belakang ini rata rata mencapai 30 %, dengan strategi mendatangi para anggota dengan cara berdialog serta sebahagian menjadwalkan ulang pembayaran kredit, maka sebahagian dapat ditagih kira 15 %. Sehingga sisanya merupakan kredit

macet yang terus diupayakan ditagih pihak koperasi dengan kebijakan tanpa denda dan bunga keterlambatan. Atas dasar hal tersebut, perlu diadakan penelitian yang berjudul Dampak Penyelesaian Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip. Koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan “Gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional” (PSAK No.27,2007) dalam bukunya **Rudianto (2013:237)**. Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi merupakan “Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”. Koperasi harus benar-benar dapat menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi. Koperasi harus menjadi organisasi ekonomi yang mantap, demokratis, otonom, partisipatif, dan berwatak sosial. Ini semua harus menjadi komitmen pemerintah dan segenap masyarakat yang harus menjalankan pasal 33 UUD 1945.

### **Kredit**

Berdasarkan Ensiklopedi umum yang dikutip oleh **Rachmat Firdaus (2013:2)** kredit adalah “Sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan mengharapkan memperoleh keuntungan, kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam”. Kredit menurut **Aryanti Firdaus (2014:19)**, Kredit adalah “Suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang, buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang”. Adapun pengertian kredit menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas sebagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut **Ma'ruf (2013:87)**, dijelaskan mengenai aspek penting dalam perkoperasian.,ada 5 aspek dalam pencapaian koperasi menjadi sebuah badan usaha, yakni “Status dan motif anggota koperasi, kegiatan usaha, permodalan koperasi, organisasi koperasi dan sistem pembagian Selisih Hasil Usaha atau SHU” Sebagai anggota koperasi perlu mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan koperasi tersebut, oleh sebab itu pengukuran kinerja keuangan sangat perlu dilakukan setiap akhir periode tertentu, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana prestasi dan keuntungan yang dicapai oleh koperasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang bertujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari, neraca dan laporan rugi laba *Credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea Kabuoaten Tapanuli Tengah. Dan data primer hasil wawancara dengan 7 orang informan nya. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Literatur dan Studi Lapangan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis *Non Performing Loan* (NPL)**

**Tabel 4. 2**

**Rincian Kredit Macet Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kredit (Rp)</b>	<b>Total Kredit Bermasalah (Rp)</b>
2017	362.185.000	2.535.285
2018	385.065.000	1.540.260
2019	378.326.000	756.652
2020	358.872.000	0
<b>Total</b>	<b>1.484.448.000</b>	<b>4.832. 207</b>

Sumber : Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea, 2022

Berdasarkan tabel diatas terkait kredit Credit Union (CU) tani Sehat Sipeapea dalam empat tahun terakhir dimana pada tahun 2017 total jumlah penyaluran kredit sebesar Rp. 362.185.000 dimana total kredit non lancar pada tahun tersebut sebesar Rp. 2.535. 295 Pada tahun 2018 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.385.065.000 dengan jumlah kredit non lancar sebesar Rp. 1.540.260. Pada tahun 2019 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.378.326.000 dengan jumlah kredit non lancar sebesar Rp.756.652. serta pada tahun 2020 jumlah kredit disalurkan sebesar Rp. 358.872.000 dengan jumlah kredit non lancar sebesar Rp. 0. Terjadinya peningkatan kredit non lancar dimana pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.535.295 dibanding pada tahun 2018. Sehingga total kredit yang tersalurkan pada empat tahun terakhir sebesar Rp. 1.484.448.000 dimana total kredit non lancar sebesar Rp. 4.832.207.

**Tabel 4. 3**  
**Tingkat NPL Credit Union (CU) tani Sehat Sipeapea**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kredit (Rp)</b>	<b>Total Kredit Bermasalah (Rp)</b>	<b>Tingkat NPL</b>
2017	362.185.000	2.535.285	0,007
2018	385.065.000	1.540.260	0,004
2019	378.326.000	756.652	0,002
2020	358.872.000	0	0,000
<b>Total</b>	<b>1.881.910.000</b>		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas tingkat NPL (*Non Performing Loan*) yang terjadi selama empat tahun terakhir pada Credit Union (CU) tani Sehat Sipeapea bahwa pada tahun 2017 jumlah NPL sebesar 0,7% pada tahun 2018 sebesar 0,4% pada tahun 019 sebesar 0,2% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,0%. Jadi total keseluruhan selama empat tahun terakhir sebesar 1,3%. Sehingga dapat dilihat dari data tersebut jumlah NPL pada setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan, yang berarti baik atau sehatnya perputaran kas perusahaan. Mengenai standar yang baik *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kurang dari 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea,sehat untuk perusahaan.

Dari hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tabel 4.2 jumlah kredit macet pada Credit Union (CU) Tani Sehat Sipea-pea pada tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 ke tahun 2021 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan *Non Performing Loan* (NPL).

Faktor yang mengakibatkan menurunnya kredit macet Credit Union (CU) Tani Sehat Sipea-pea yaitu menerapkan prosedur kredit yang sesuai Standar dan integritas dari pengurus, manajer, atau karyawan Credit Union (CU), kuatnya sistem pengawasan dari manajemen kredit dan sistem informasi kredit macet, suku bunga kredit rendah dan keuangan debitur stabil sehingga mampu membayar kredit pada waktu yang ditentukan.

#### Rasio likuiditas koperasi *Current Ratio* Credit Union (CU)

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Curren Ratio* CreditUnion (CU)**

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2017	422.874.000.	240.134.500	176 %
2018	514.460.100	406.953.000	126 %
2019	446.018.300	418.150.500	107 %
2020	553.789.300	525.323.000	105 %

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan kemampuan *Credit union* (CU) memenuhi kewajibannya finansilanya meningkat. Tahun 2017 meningkat dari Rp. 240.134.500 menjadi Rp. 406.953.000 tahun 2018, sedangkan tahun 2019 meingkat tipis menjadi Rp.418.150.500 dan naik lagi pada tahun Rp. 525.323.000 Hal tersebut menunjukkan banyak anggota yang menginvestasikan uangnya pada *CreditUnion* (CU) Tani Sehat Sipeapea dalam bentuk simpanan sukarela, sehingga beban biaya bunga simpanan sukarela meningkat tajam. Selanjutnya menurut kriteria yang telah ditentukan kinerja keuangan *Credit Union* (CU) Tani SehatSipeapea dilihat dari nilai *current rasio* adalah kurang baik, karena berada pada range antara dari 125 % - < 150 mulai dari tahun 201 sampai 2020, sementara tahun 2017 berda pada range 175- <200.

## Rasio Solvabilitas

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan *Total debt to total asset ratio* Credit Union (CU)**

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	TDTA
2017	240.134.500	437.782.000.	55 %
2018	406.953.000	538.150.100	76 %
2019	418.150.500	511.527.300	82 %
2020	525.323.000	614.178.300	86 %

Sumber : Data diolah penulis, 2022

*Total debt to total asset ratio* menunjukkan tingkat kemampuan dalam menjamin utangnya dengan total aktiva yang dimiliki. Berdasarkan Tabel 4, Kemampuan aktiva dalam menjamin total hutangnya pada tahun 2017 sebesar 55 %, range ini berada pada kriteria cukup baik, rangnya naik menjadi 76 % untuk tahun 2018 (kurang baik) dan tahun 2019 menjadi 82% serta tahun 2020 naik lagi menjadi 86 %, sehingga nampak ada tren kenaikan setiap tahun *total debt to total asset* yang berarti semakin tinggi jaminan asset terhadap total utang *credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea, yang berarti berada pada range buruk. Dengan demikian secara keseluruhan kemampuan Credit Union (CU) dalam menjamin hutang dengan aktiva semakin naik yang berarti semakin tinggi jaminan total assetnya terhadap total hutangnya. Hal ini dapat diartikan banyak uang yang tidak mampu diputar oleh *Credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea.

## Rasio profitabilitas

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan *Return on Equity* Credit Union (CU)**

Tahun	Laba Bersih (SHU)	Modal Sendiri	ROE
2017	62.256.500.	197.647.500	31,50 %
2018	55.427.000	131.197.100	42,25 %
2019	16.305.000	93.376.800	17,46 %
2020	12.763.500	88.855.300	14,36 %

Sumber : Data diolah penulis, 2022

ROE pada *Credit Union* (CU) dari tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi penurunan yang berarti kemampuan *Credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea semakin menurun, dimana setiap rupiah modal sendiri menghasilkan laba sebesar Rp. 0,315 untuk tahun 2017, untuk tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 42,25 % atau Rp. 0,4225 dan 2019 terjadi penurunan drastis 17,46% atau setiap rupiah modal sendiri hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1746 atau ROE sebesar 17,46 % dan tahun 2020 turun lagi menjadi 14,36 % atau menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1436. Kondisi profitabilitas *Credit Union* (CU) menunjukkan bahwa modal sendiri yang digunakan sudah mampu menghasilkan laba yang semakin menurun, maka dapat dikatakan kinerja keuangan *Credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea kurang efisien.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada informan yang terpilih yaitu karyawan pada *Credit Union* (CU) tani Sehat Sipeapea bagian kredit. Adapun strategi penyelesaian kredit macet pada *Credit Union* (CU) tani Sehat Sipeapea yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan penagihan kembali, pendekatan persuasif (kekeluargaan), *restructuring* (penataan kembali), dan penyitaan jaminan. Dengan dilakukannya strategi tersebut sehingga dapat menyelesaikan kredit macet yang akan berpengaruh pada menurunnya tingkat NPL (*Non Performing Loan*) pada *Credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea.
2. Dampak yang akan diakibatkan apabila terjadinya kredit macet terhadap kinerja keuangan adalah kredit macet dapat mempengaruhi kondisi keuangan *Credit Union* (CU) yaitu, adanya ketidak lancar perputaran kas pada *Credit Union* (CU) dan juga akan berpengaruh pada *Non Performing Loan* (NPL), pada saat suku bunga kredit tinggi akan secara tidak langsung menimbulkan kredit macet serta berpengaruh terhadap keuangan atau kas *Credit Union* (CU). Apabila kredit macet meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu menurunnya keuntungan (laba).
3. Penelitian dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba untuk tahun 2017 sampai 2020 untuk menilai kinerja keuangan dengan analisis ratio likwiditas dengan *current ratio* yang menunjukkan terjadi penurunan kemampuan jaminan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Menurut kriteria yang

telah ditentukan kinerja keuangan *Credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea dilihat dari nilai *current ratio* adalah kurang baik, karena berada pada range antara dari 125 % - < 150 mulai dari tahun 2018 sampai 2020, sementara tahun 2017 berada pada range 175- <200. Untuk rasio *Total debt to total asset*. Selanjutnya kondisi profitabilitas *Credit Union* (CU) menunjukkan bahwa modal sendiri yang digunakan sudah mampu menghasilkan laba yang semakin menurun, maka dapat dikatakan kinerja keuangan *Credit Union* (CU) Tani Sehat Sipeapea kurang efisien.

Dari hasil pembahasan diatas tentang strategi penyelesaian kredit macet dan dampak terhadap kinerja keuangan pada *Credit Union* (CU) tani Sehat Sipeapea, sehingga peneliti dapat memberi saran/masukan kepada pihak *Credit Union* (CU) , yaitu :

1. Kepada Komisaris *Credit Union* (CU) tani Sehat Sipeapea Makassar untuk menghindari terjadinya kredit macet sebaiknya pihak *Credit Union* (CU) melakukan peningkatan pengawasan dan kontrol terhadap penyaluran kredit yang akan diberikan baik dari keadaan manajemen itu sendiri maupun dari pihak debitur.
2. Untuk direksi sebaiknya ketika melakukan penyaluran kredit untuk lebih ketat dan jeli terhadap analisa kemampuan debitur dan lebih menekankan prinsip kehati-hatian agar terhindar dalam kesalahan ketika memberi kredit yang akan mengakibatkan kredit macet, dan pihak *Credit Union* (CU) turun langsung ke tempat usaha debitur yang mengalami masalah dalam usahanya.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lagi agar dapat mengembangkan pada penelitian, serta memperhatikan kondisi sehingga dapat berinteraksi dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afandi, P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Konsep dan Indikator* Cetakan ke-1. Zanafa Publishing. Riau
- As Mahmoeidin, 2012, *Melacak Kredit Bermasalah*, Cetakan Pertama, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Firdaus, Rachmat dan Maya Aryanti. 2014. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta
- Andrika Putra, A. (2019). *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang*. Preprints.
- Haeruddin, B. 2020. *Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan dampak terhadap kinerja keuangan. Nasional*, 179.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kadek Nina Kristina, P. e. 2020. *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada KUD Tirta Luhur*. Artha Satya Dharma.
- Kasmir. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ma'ruf, Abdullah. 2013. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta : Aswaja Presindo
- Mewoh, 2014, *Analisa Kredit Macet Pada Bank Sulut Tbk*, Jurnal Adminstrasi Publik
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2013. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muqorobin, Agus., dan Moech, Nasir. 2019. *Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13, No. 1, Juni 2019, hlm.1-13.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga. .
- Firdaus. Rachmat, 2013, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Edisi Kedua, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, C.D.K. (2012). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Akuntansi, 4 (2), hal. 165-174.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ", Sibolga
- Thomas Suyatno, 2017. *Dasar-Dasar Perkreditan* (Edisi Keempat), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*. Jakarta.
- Widyati, R., & Herman, U. (2019). *Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang*. Preprints.